

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Desa Undaan Lor

Diantara desa yang terdapat di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah adalah Desa Undaan Lor. Wilayah tersebut mempunyai perbatasan antara lain di bagian Utara berbatasan dengan Desa Undaan Tengah, kemudian di bagian Barat berbatasan Desa Larikrejo, sedangkan Desa Wates di bagian selatannya. Dilihat dari lokasi geografisnya, maka di bagian selatan Desa Undaan Lor terletak berdekatan dengan Ibu Kota Kabupaten Kudus. Jarak tempuh desa ini ke ibukota kecamatan 3 km sedangkan untuk ke daerah Ibu Kota Kabupaten Kudus berjarak 9 km, dan bisa ditempuh menggunakan kendaraan dalam jangka waktu kurang lebih 30 menit. Walaupun dapat terbilang jauh dari pusat kota, akan tetapi Desa ini merupakan jalur alternatif transportasi kota Purwodadi-Kudus. Dijelaskan juga secara geografis Desa Undaan Lor terhitung memiliki luas wilayah mencapai 136,2896 Ha.¹

Dilihat dari segi topografinya, Desa Undaan Lor termasuk dalam wilayah dataran rendah yakni 590 m2. Pemetaan Desa Undaan Lor dapat dilihat 60% digunakan untuk pertanian, sedangkan 40% menjadi pemukiman warga. Melalui tersedianya lahan pertanian sedemikian rupa dan dilengkapi sektor irigasi yang baik hingga 435 H menyebabkan Desa Undaan Lor menjadi salah satu bentuk desa agraris, dimana dominan penduduknya bekerja menjadi petani, baik menggarap lahannya sendiri maupun lahan orang lain. Iklim di Desa Undaan Lor mempunyai kemiripan dengan berbagai desa lainnya di wilayah kota Kudus, hanya saja area persawahan sudah mulai berkurang seiring berjalannya waktu terkikis oleh pesatnya perumahan.

¹ “Sumber Data dari Buku Pemerintahan Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022,”.

b. Demografi Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan

Dikarenakan tingginya angka kelahiran dan rendahnya angka kematian, jumlah penduduk Desa Undaan Lor dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data administratif wilayah Desa Undaan Lor tercatat secara administrasi berjumlah 8.342 jiwa pada tahun 2020, jumlah tersebut meliputi 2.434 Kepala Keluarga (KK) dengan rincian yang terdiri dari 4.218 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 4.124 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Dalam kurun waktu satu tahun yaitu pada tahun 2021 jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 7.533 jiwa, perkembangan jumlah penduduk menjadi 2.295 Kepala Keluarga (KK) dengan data tercatat terdiri dari 3.804 jiwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 3.729 jiwa jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan yang terdapat di Desa Undaan Lor.

Berikut merupakan informasi merinci mengenai klasifikasi penduduk Desa Udaan Lor yang tercantum pada tabel dibawah ini.²

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Undaan Lor Berdasarkan
Jenis Kelamin
Tahun 2021-2022

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	
	Tahun 2021	Tahun 2022
Laki-laki	4.153	4.218
Perempuan	4.084	4.124
Jumlah	8.237 Jiwa	8.432 Jiwa

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

Tabel 4.2
Jumlah Pensusuk Desa Undaan Lor
Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan
1.	0-12 bulan	116	80
2.	1-10	645	554
3.	11-20	617	696
4.	21-30	749	689

² “Sumber Data dari Buku Pemerintahan Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022.”

5.	31-40	691	644
6.	41-50	573	628
7.	51-60	522	483
8.	60 keatas	329	380

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

Dari data diatas dapat disimpulkan jika warga Desa Undaan Lor masih dalam kategori produktif, yaitu mulai dari usia 11 tahun sampai 60 tahun. Sedangkan usia belum produktif yang masih dalam tanggung jawab orang tua merupakan SDM Desa Undaan Lor sedangkan penduduk berusia kurang produktif berkisar usia 60 tahun keatas.³

2. Kondisi Desa Undaan Lor

a. Kondisi Keagamaan Desa Undaan Lor

Sebagai desa yang merupakan penduduknya dominan beragama Islam, terlihat di Desa Udaan Lor tidak ditemukannya lokasi peribadatan agama lain selain masjid walaupun ada sebagian kecil warga memeluk agama kristiani. Masyarakat Desa Undaan Lor dapat dikatakan sebagai wujud masyarakat agamis yang taat beribadah terutama berbagai ibadah yang hukumnya wajib. Berkaitan dengan hal ini dapat dikatakan antusiasme masyarakat Desa Undaan Lor begitu besar untuk ikutserta dalam berbagai aktivitas keagamaan seperti solat secara berjamaah, kajian Islami, mengaji, dan lainnya.⁴

Mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan beragama dapat dilakukan dengan cara mengkaji fenomena keberagaman yang terjadi dalam lingkungan hidup manusia tersebut. Hal itu sebagai perwujudan perilaku masyarakat yang beragam, sebab diantara manusia dan agama memiliki kesatuan yang saling terikat.⁵ Disebabkan warga Desa Undaan Lor didominasi oleh pemeluk agama Islam, untuk memudahkan pembaca

³ “Sumber Data dari Buku Pemerintahan Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022.”

⁴ “Sumber Data dari Buku Pemerintahan Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022.”

⁵ “Sumber Data dari Buku Pemerintahan Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022.”

dalam memahami penjelasan pada bagian ini, peneliti sajikan data dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di
Desa Undaan Lor
Tahun 2021-2022

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	8.320 orang
2.	Hindu	-
3.	Kristen	22 orang
4.	Konghucu	-
5.	Buddha	-
Jumlah		8.342

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

Tabel: 4.4
Jumlah Tempat Ibadah di Desa Undaan
Lor
Tahun 2021-2022⁶

No	Agama	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushola	24
3	Gereja	-
4	Klenteng	-
5	Wihara	-
Jumlah		27

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat mengenai keberagaman masyarakat Desa Undaan Lor, berkaitan dengan aktivitas keagamaan yang selalu dijalankan penduduk Undaan Lor disebabkan warga di desa tersebut merupakan anggota organisasi Nahdlatul Ulama dan terdapat juga anggota Muhammadiyah walaupun tidak dominan. Terdapat berbagai aktivitas keagamaan dari warga Undaan Lor yang mana menjadi suatu kegiatan rutinan masyarakat setempat. Kegiatan rutinan dari penduduk Undaan Lor diantaranya yaitu kegiatan rutinan mingguan, selapanan, maupun yang diselenggarakan setiap tahunnya. Secara umum aktivitas rutin penduduk di Desa Undaan Lor sebagaimana berikut:

⁶ “Sumber Data dari Buku Pemerintahan Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022.”

1) Mingguan

Penduduk desa mempunyai beberapa kegiatan yang secara rutin dilakukan tiap minggunya, diantara bentuk kegiatan tersebut yakni:

a) Tawajjuhan

Kegiatan ini berbentuk amalan dari ayat Al-Qur'an ataupun sholawat Nabi. Dilaksanakan secara berjamaah dipandu oleh imam yang dikenal sebagai Mbah Datuk. Kegiatan Tawajjuhan biasa dilakukan masyarakat Desa Undaan Lor dilakukan pada malam Selasa sesudah menjalankan sholat magrib. Dilakukan secara rutin oleh penduduk setempat.⁷

b) Ngaji Kitab

Pengajian kitab ini juga merupakan kegiatan rutin masyarakat Desa Undaan Lor dengan tujuan agar tercipta masyarakat Desa Undaan Lor yang paham akan keagamaan secara menyeluruh serta memberi motivasi untuk para remaja Undaan Lor supaya ahli mengaji serta paham berbagai kitab Islami sebagai panduan kehidupan. Pengajian kitab ini diadakan atas dasar karena pada masa sekarang kurangnya orang-orang yang mau mengkaji tentang kitab-kitab.⁸ Pelaksanaannya setiap malam Ahad dan dilakukan di Masjid Baitussalam Undaan Lor.

c) Berzanji

Tradisi pembacaan berzanji sudah lama dipraktikkan oleh masyarakat muslim. Kegiatan tersebut dilakukan dengan membaca riwayat Nabi Muhammad SAW yang terdapat pada kitab karya Abu Ja'far al-Barzanji.⁹ Dilaksanakan oleh para remaja maupun penduduk sekitar dan dilaksanakan rutin setiap malam Senin secara bersama. Aktivitas tersebut dilaksanakan bertempat pada masjid ataupun mushola sekitar Desa Undaan Lor pada waktu setelah selesai jamaah sholat isya'.

d) *Dzikhrul Ghofilin* (dzikiran)

Kegiatan ini dijalankan oleh warga setiap malam Jumat dilakukan secara bersama bertempat di rumah warga

⁷ Mas Budi, Hasil wawancara dengan Mas Budi selaku abdi dalem sekaligus pengelola tradisi Apeman di Desa Undaan Lor, 10 Mei 2022.

⁸ Mas Budi.

⁹ Miskahuddin & Zuherni, "Efektivitas Tradisi Berzanji Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur)," *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol 23, No 1 (April 2021), 2.

yang secara bergantian didatangi sebagai tempat dzikir, sehingga setiap minggu lokasi pelaksanaan zikir akan selalu berbeda. Diantara tujuan diadakannya dzikhrul ghafilin ini adalah sebagai jalan pendekatan diri kepada Allah serta doa untuk segala hajat dan kebaikan. Sebagaimana umumnya tuan rumah yang ,emapatkan giliran akan menyediakan sarana prasarana untuk keberlangsungan kegiatan tersebut seperti halnya tempat, suguhan dan lain sebagainya.

2) Selapanan

Penduduk Desa Undaan Lor melaksanakan selapanan ini satu kali dalam sebulan. Diantara rangkaian kegiatannya adalah:

a) Istighosah

Arti secara etimologi dari istighosah ialah meminta pertolongan pada Allah dalam rangka mewujudkan suatu keinginan ataupun pertolongan pada saat kesukaran atau keadaan sulit.¹⁰ Istighosah ini dilaksanakan secara berjamaah sesudah berjama'ah solat isya' di hari jumat pon bertempat pada masjid Baitussalam Undaan Lor. Kegiatannya dimulai dengan membaca wirid dengan tujuan meminta ampunan kepada Allah SWT serta mendapat keberkahan dalam hidupnya.

b) Manaqib

Manaqib merupakan salah satu tradisi yang sudah umum dimasyarakat yang mana kata manaqib berasal dari bahasa Arab yang berarti biografi, kemudian oleh masyarakat biasa menyebutnya dengan manaqiban. Kegiatan manaqiban ini di isi dengan pembacaan biografi dari beliau Syaikh Abdul Qodir al-Jailani. Pembacaan manaqib ini melibatkan masyarakat Undaan lor beserta tokoh-tokoh agama setempat, diselenggarakannya kegiatan tersebut bertujuan agar mendapatkan keberkahan dari pembacaan manaqib tersebut dan mempererat hubungan antar masyarakat setempat. Acara tersebut biasa digelar pada tanggal sebelas di setiap bulannya.¹¹

¹⁰ Faliqul Isbah, Aris Priyanto, "Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nila Spiritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan," *Sepiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi* VOL. 1, No. 2 (Juni 2021), 4.

¹¹ Mas Budi, Hasil wawancara dengan Mas Budi selaku abdi dalem sekaligus pengelola tradisi Apeman di Desa Undaan Lor.

- c) Ziarah IRMABAS (Ikatan Remaja Masjid Baitussalam)
Kegiatan yang dijalankan ini adalah memiliki nilai moral yang baik, dilaksanakan sebagian besar umat Islam yang bertujuan agar dapat mengingat kembali para leluhur dan meneguhkan iman atau mensucikan diri. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggu wage secara bersama.
- d) Muslimatan
Kegiatan ini secara rutin dilakukan para ibu-ibu Desa Undaan Lor, dilaksanakan seminggu sekali setiap hari minggu kliwon tepatnya sore hari. Muslimatan ini diselenggarakan secara bergilir dari rumah kerumah. Anggota muslimatan ini kurang lebih terdiri dari 30 anggota. Acara tersebut diawali dengan pembacaan yasin, sholawat Nabi serta ditutup dengan doa bersama.

3) Tahunan

- a) Pengajian Syawalan
Dilaksanakan pengajian ini setiap bulan Syawal setelah idul fitri, disebut juga halal bi halal. Dalam pelaksanaan pengajian tersebut tujuannya adalah saling memberikan maaf satu sama lain. Juga merupakan saat yang tepat untuk merenungkan hikmah dari *Idul Fitri* secara bersama-sama.
- b) Pengajian Mauludan
Pengajian ini merupakan kegiatan memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW yang bertepatan dengan tanggal 12 bulan Maulud yang mana di adakan di Masjid Baitussal. Ranfkaian acaea tersebut diawali dengan pembacaan sholawa Barzanji sejak tanggal 1-12 disertai pengajian dan hajatan serta di isi dengan mauidloh khasanah yang mana biasanya dihadirkan penceramah dari luar desa.¹²

b. Kondisi Perekonomian Desa Undaan Lor

Di lihat keadaan ekonomi masyarakat Desa Undaran Lor secara mayoritas adalah sebagai petani, meskipun terdapat juga beberapa profesi lainnya seperti wiraswasta, PNS, Polri/TNI dan lainnya.¹³ Secara ringkas profesi penduduk Desa Undaan Lor tersaji pada tabel dibawah:

¹² Mas Budi.

¹³ “Sumber Data dari Buku Pemerintahan Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022.”

Tabel 4.5
Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut Mata
Pencapaian
Tahun 2021-2022

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	517
2.	Wiraswasta	379
3.	Buruh Petani	322
4.	Pedagang	60
5.	PNS	35
6.	Polri	8
7.	Perawat	7
8.	TNI	2
9.	Dosen Swasta	2
10.	Bidan Swasta	3
11.	Pengacara	1
12.	Seniman	1
13.	Karyawan Swasta	577
14.	Guru	65
15.	Perangkat Desa	11
16.	Usaha peternakan	48
17.	Pemilik Usaha Perikanan	11
18.	Montir	12
19.	Tukang Batu	1.230
20.	Tukang Rias	4

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

Tabel 4.6
Pola Tata Guna Lahan Desa Undaan Lor Tahun
2021-2022

No	Lahan	Luas (Ha)
1.	Pemukiman	91 Ha
2.	Persawahan	471
3.	Perkarangan	25
4.	Perkebunan	-
5.	Kuburan	2
6.	Irigasi Teknis	435
7.	Tadah Hujan	36
8.	Sutet / aliran listrik tegangan tinggi	4,2

9.	Jalan	13,45
10.	Bangunan Sekolah	1,5
11.	Lapangan Olahraga	1

Sumber data: Profil Undaan Lor

Tabel: 4.7
Gambaran Perkembangan Perekonomian Undaan Lor
Tahun 2021-2022¹⁴

No	Uraian	Jumlah
1.	Koperasi Unit Desa (KUD)	1 unit
2.	Koperasi Simpan Pinjam (KSP)	3 unit
3.	Bumdes	56 unit
4.	Kelompok Usaha	3 unit
5.	Toko Kelontong	102 unit
6.	Produksi Peternakan	33 unit
7.	Produksi Perikanan	23 unit
8.	Produksi Padi	7 ton
9.	Produksi Jagung	4,5 ton
10.	Produksi Kacang Hijau	0,4 ton
11.	Produksi Bawang Merah	9 ton
12.	Produksi Perkebunan Pisang	1,5 ton
13.	Ternak Sapi	1 ekor
14.	Ternak Ayam Kampung	1.040 ekor
15.	Ternak Bebek	139 ekor
16.	Ternak Kambing	42 ekor

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

c. Kondisi Instansi Pendidikan Desa Undaan Lor

Dari segi histori, berdasarkan budaya Yunani Kuno, dijelaskan pendidikan sebagaimana dilakukan pengelolaan terhadap lahan pertanian, untuk bisa menumbuhkan benih secara maksimal serta memperoleh buah atau hasilnya. Dengan hasil yang berkualitas. Begitu juga dengan pendidikan yang merupakan upaya

¹⁴ “Sumber Data dari Buku Pemerintahan Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022.”

terpadu dalam rangka memperlakukan manusia secara layak, mengupayakan pembentukan karakter supaya siswa bisa menjadi seseorang dengan intelektual atau kecerdasan yang luar biasa. Atau dapat juga dikatakan pendidikan merupakan suatu bentuk proses humanisasi, yaitu mengembangkan setiap potensi di diri manusia.¹⁵ Ketika melakukan pengembangan pendidikan dengan Perguruan Taman Siswa, Ki Hajar Dewantara, mendefinisikan pendidikan ialah keharusan untuk dilakukan terhadap pertumbuhan para siswa yang mana dapat kita pahami dalam pendidikan diharuskan menuntun personalitas anak sebagai bagian dari masyarakat agar tercipta keselarasan dan kesejahteraan dengan sebaiknya.¹⁶

Dalam pandangan yang luas terdapat kesamaan tujuan diantara pendidikan dengan kehidupan, yakni ditentukan oleh diri sendiri. Dilaksanakan pendidikan secara berkelanjutan sehingga sifatnya multi dimensi, berkaitan dengan korelasi terhadap sesama manusia, Tuhan, alam ataupun terhadap diri pribadi.¹⁷ Pendidikan berperan penting untuk seseorang sebagai dasar untuk menjalani kehidupan serta memperbaiki perekonomian. Melalui pendidikan tersebut maka kompetensi bisa ditingkatkan serta dapat mencerdaskan anak bangsa. Karena apabila dimiliki kompetensi yang memadai, lebih memudahkan memperoleh pekerjaan sehingga pengangguran bisa dihapuskan.

Dengan pendidikan yang baik akan terbentuk manusia dengan pemikiran yang tajam, selain itu juga dapat memudahkan seseorang untuk memahami sebuah informasi. Dalam rangka upaya untuk mengembangkan pendidikan maka dilakukan perencanaan pendidikan disertai anggarannya di Desa Undaan Lor, dengan berbagai metode dan sumber dalam rangka memperkuat pelaksanaan program pemerintah.

¹⁵ Mukodi, "Tela'ah Filosofis Arti Pendidikan dan Faktor-Faktor Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan," *STKIP PGRI Pacitan*, 2.

¹⁶ L. Hendrowibowo, "Kajian Ilmiah Tentang Ilmu Pendidikan," *Cakrawala Pendidikan* NO. 2 (Juni 1994), 3.

¹⁷ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 14-16.

Agar diketahui jenjang pendidikan yang ditempuh warga Desa Undaan Lor, beserta jumlah sekolah, angka putus sekolah dan lainnya, maka peneliti menyajikan datanya dalam tabel dibawah ini:¹⁸

Tabel: 4.8
Perkembangan Pendidikan Penduduk Desa Undaan Lor
Tahun 2021-2022

No	Keterangan	Jumlah
1.	Tamat SD/MI	3.048 orang
2.	Tamat SLTP/SMP/MTs	1.685 orang
3.	Tamat SLTA/SMA/MA	1.069 orang
4.	Tamat Akademik D-2	22 orang
5.	Tamat Akademik D-3	15 orang
6.	Tamat S-1	148 orang
7.	Tamat S-2	6 orang
8.	Tamat SLB C	23 orang
Jumlah		6.015

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

Tabel: 4.9
Angka Putus Sekolah Tahun 2021-2022¹⁹

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa
1.	SD/MI	59 orang
2.	SLTP/SMP/MTs	16 orang
Jumlah		74

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

Untuk menunjang pendidikan agar lebih maju dan berlangsung dengan baik maka disediakan sarana pendidikan formal maupun non formal yang memadai, adapun sarana pendidikan formal yang disediakan diantaranya yaitu: PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan PKBM. Disamping itu juga disediakan pendidikan formal keagamaan yaitu: Raudhatul Atfal (RA), MI,

¹⁸ “Sumber Data dari Buku Pemerintahan Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022.”

¹⁹ “Sumber Data dari Buku Pemerintahan Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022.”

MTs, MA, Pondok Pesantren. Adapun pendidikan non formal yang disediakan diantaranya yaitu: seni kaligrafi. Berikut ini data jumlah lembaga pendidikan yang ada di Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus pada tahun 2021-2022 yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel: 4.10
Tingkat Lembaga Pendidikan di Desa Undaan Lor
Tahun 2021-2022²⁰

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah	Jumlah Siswa
1.	PAUD	2	41
2.	TK	1	42
3.	SD	2	303
4.	SMP	1	130
5.	SMA	1	122
6.	PKBM	1	77
7.	RA	1	82
8.	MI	1	332
9.	MTs	1	278
10.	MA	1	104
11.	Seni Kaligrafi	1	42

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

Terkait dengan pendidikan, terdapat berbagai persoalan yang harus diselesaikan berkaitan dengan mutu pendidikan yang masih rendah, begitu juga dengan keikutsertaan masyarakat yang kurang, fasilitas pendidikan kurang memadai menyebabkan banyak yang berhenti sekolah. Sehingga dibutuhkan perbaikan atas persoalan tersebut untuk menghasilkan kualitas pendidikan lebih baik.

d. Sosial Budaya Masyarakat

1) Kesejahteraan Sosial

Problem tentang pengangguran serta kemiskinan menjadi permasalahan terberat di berbagai wilayah, tidak terkecuali Kabupaten Kudus sendiri.²¹ Berikut data Penyandang Masalah

²⁰ “Sumber Data dari Buku Pemerintahan Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022.”

²¹ “Sumber Data dari Buku Pemerintahan Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022.”

Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang telah peneliti rangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel: 4.11
Penyanggand Masalah Kesejahteraan Sosial di
Desa Undaan Lor
Tahun 2021-2022

No	Uraian	Tahun 2021-2022
1.	Gelandangan	-
2.	Janda	367 orang
3.	Duda	77 orang
4.	Pengangguran	12 orang
5.	Penyanggand cacat	18 orang

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

2) Kesehatan

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan tercukupinya kebutuhan masyarakat dalam hal materi, sosial hingga spiritual yang menyebabkan mereka bisa hidup secara layak serta dapat meningkatkan potensi diri dalam menjalankan peranannya.²² Kesehatan juga faktor penting dalam rangka mensejahterakan warga masyarakat sehingga tercapai bangsa yang memiliki kesehatan optimal. Demi terciptanya kehidupan masyarakat yang sehat disediakan berbagai fasilitas kesehatan oleh pemerintah Desa seperti yang diringkas di tabel ini:

Tabel: 4.12
Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Undaan
Lor
Tahun 2021-2022²³

No	Uraian	Jumlah
1.	Posyandu	5 pos
2.	Dasawisma	118 kelompok
3.	Petugas lapangan	1 orang

²² Mahendra Ramadhianto, "Jurnal Ilmiah Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Cacat," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Brawijaya*, 2013, 4.

²³ "Sumber Data dari Buku Pemerintahan Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022."

	KB aktif	
4.	Kader kesehatan lainnya	28 orang
5.	Dokter Umum	2 orang
6.	Apotik	1 unit
7.	Bidan	3 orang
8.	Pembersihan lingkungan	1 jenis

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

3) Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat Desa Undaan Lor

Dalam kehidupan kelompok masyarakat terbentuk interaksi sosial disebabkan naluri manusia adalah selalu memerlukan kehadiran orang lain di hidupnya. Pada pelaksanaannya, terdapat perbedaan dari kemampuan adaptasi setiap orang dengan melibatkan dirinya terhadap lingkungan sekeliling. Hakikatnya manusia selalu memerlukan bantuan orang lain pada kegiatannya.²⁴

Berbicara tentang tradisi sebagaimana kita ketahui bersama tradisi merupakan suatu peninggalan dari leluhur yang mana bisa menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi generasi selanjutnya. Pada keseharian penduduk terlihat berbagai aktivitas keagamaan yang mendatangkan pengaruh positif untuk diri pribadi serta seluruh warga sekitar. Dikarenakan penduduk Desa Undaan Lor mayoritas memeluk Islam, sehingga bukan suatu hal yang tabu lagi apabila terjadi perpaduan budaya Jawa dengan Islam. Hal tersebut dapat kita lihat dalam berbagai pelaksanaan ibadah ditengah masyarakat yang tetap dijaga kelestariannya. Beberapa ritual tersebut yang masih ada dan dijalankan adalah:

a) Tradisi *Apeman*

Tradisi *Apeman* merupakan salah satu tradisi asli Desa Undaan Lor. Sebagaimana telah

²⁴ Meilanny Budiarti S, “Mengurai Konsep Dasar Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial Yang Dibangunnya,” *PROSIDING KS: RISET & PKM* Vol. 4, No. 1, 104.

peneliti singgung sebelumnya, bahwasanya *Apeman* bermakna memaafkan, diambil melalui kosakata Arab yakni Afwan yang kemudian masyarakat sering sebut dengan *Apeman*. Tradisi *Apeman* umumnya dilakukan di tanggal 27 di bulan Sya'ban, acara tersebut digelar di makam Mbah Syekh Abdullah atau yang biasa disebut Mbah Gareng oleh masyarakat setempat. Tradisi tersebut merukan suatu bentuk permohonan ampun kepada Allah dan juga bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat setempat atas segala bentuk nikmat yang di limpahkan.

b) Tradisi Pernikahan

Menurul ahli usul nikah adalah pelaksanaan akad untuk memberikan ikatan hala diantara wanita dan pria dewasa.²⁵ Seperti pada umumnya, tradisi pernikahan di Desa Undaan Lor pun sedemikian rupa. Dalam tradisi tersebut meliputi *ijab qabul* sebagai pengikat janji suci pernikahan baik secara agama maupun negara. Sebelum acara pernikahan berlangsung terdapat beberapa tahapan didalamnya, diantaranya yaitu upacara mengkhitbah atau meminang. Kegiatan tersebut sebagai prosedur meminta restu agar dinikahi oleh orang tua, selanjutnya dilakukan musyawarah untuk mencapai mufakat menentukan waktu terbaik dalam menyelenggarakan acara pernikahan.

Pelaksanaan pernikahan warga Desa Undaan Lor diawali dengan prosesi *ijab qabul* yang mana diawali adanya pelantunan ayat Al-Qur'an untuk memperoleh keberkahan dalam acaranya. Dilihat dari segi waktu pelaksanaan resepsi juga terdapat beberapa prosesi didalamnya. Jika prosesi aqad nikah dengan resepsi dilakukan dalam waktu terpisah dapat memungkinkan

²⁵ Ahmad Atabik dan Khoridatul Mudhiiah, "Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam," *YUDISIA* Vol. 5, No. 2 (Desember 2014), 3.

dilakukan beberapa tradisi slametan. Dalam acara pernikahan biasanya turut mengundang sanak saudara baik dari pihak mempelai laki-laki ataupun perempuan dan juga para tetangga.

c) Tradisi Midodareni

Menurut masyarakat yang masih mempercayai sebuah tradisi, adanya perubahan dalam proses kehidupan untuk selalu diawasi. Jika dalam suatu rangkaian prosesi pernikahan pada malam midodareni calon pengantin perempuan dilarang menggunakan perhiasan maupun bunga. Malam midodareni dianggap sebagai malam suci karena dipercaya pada malam tersebut mempelai wanita didatangi oleh para bidadari.²⁶ Maka dari itu dilakukan berbagai acara seperti selamatan, mengadakan kenduri, maupun berbagai ritual lainnya. dalam lingkup kehidupan masyarakat Desa Undaan Lor ditemukan berbagai ritual yang berhubungan dengan siklus dalam hidup misalnya kelahiran ataupun kematian, hari pertama pembangunan rumah dan lainnya.

d) Tradisi Mapati dan Mitoni (Masa Kehamilan)

Tradisi ini terdapat berbagai tahapan di dalamnya, yaitu *Ngapati*, acara tersebut biasanya diadakan ketika kandungan masuk usia 4 bulan. Terdapat adanya tujuan fundamental dari kegiatan tersebut bahwasanya pada usia kandungan memasuki 4 bulan saat itu ditiupkannya roh pada janin. *Kedua, Tingkeban* yang mana acara tersebut diadakan pada saat usia kandungan memasuki 7 bulan. Dalam acara *Tingkeban* terdapat beberapa prosesi diantaranya yaitu siraman, kenduri dan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

e) Tradisi Nyumpet

Menurut masyarakat Desa Undaan Lor tradisi ini wajib dilakukan mereka yang melakukan

²⁶ Eka Supriyati, Fadhilatur Rahmi, Nurmiyati, "Kajian Etnobotani pada Tradisi Pernikahan Wilayah Klaten Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Riau Biologia* Vol. 2, No. 2 (September 2017), 5.

hajatan seperti pernikahan ataupun khitanan dengan dipimpin seorang sesepuh tradisi tersebut. Nyumpet sendiri jika diartikan dalam bahasa Jawa yaitu memberikan perlindungan atas berbagai dampak buruk yang bisa terjadi.

Kegiatan ini sudah dijalankan sejak terdahulu dengan tujuan sebagai bentuk usaha berikhtiar agar diperoleh kelancaran untuk kegiatan khitanan ataupun pernikahan.

f) Tradisi *Slametan*

Tradisi *slametan* merupakan suatu ritual yang telah menurun pada generasi penduduk Jawa Islam, dikaitkan dengan adanya peristiwa penting pada kehidupan manusia.²⁷ Tradisi *slametan* biasanya diadakan pada saat setelah pernikahan, kelahiran, kematian, panen, khitanan, perayaan hari-hari dan lain sebagainya. Tradisi ini dipercaya sebagai sarana untuk mengatasi berbagai kondisi buruk dan krisis sehingga digantri dengan keberkahan dan kebahagiaan. Secara garis besar slametan bermaksud mewujudkan kondisi yang aman serta terbebas dari keburukan makhluk nyata serta yang tidak nyata. Tradisi *slametan* memiliki banyak berbagai perbedaan makna, hal tersebut hanya berkaitan dengan pendapat semata. Padahal kegiatan slametan bukanlah hanya untuk makan bersama, melainkan sebagai perwujudan syukur kepada Tuhan atas rezeki yang diperoleh.

Dapat dikatakan hubungan diantara masyarakat di Desa Udaan Lor bisa dikatakan harmonis disebabkan rasa persatuan dan solidaritas terbentuk secara optimal. Hal tersebut dapat kita lihat pada saat tetangga memperoleh musibah maka diberikan bantuan oleh warga lain dengan sukarela meskipun tidak diminta. Dari sini kita dapat melihat adanya solidaritas diantara penduduk yang terjalin optimal.

²⁷ Ahmad Khalil, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika & Tradisi Jawa* (Malang: UIN Malang PRESS, 2008), 278.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari berbagai macam kultur budaya. Di tanah Jawa sendiri terdapat berbagai kepercayaan dengan berbagai macam tradisi. Diantara berbagai macam tradisi yang masih eksis sampai pada saat ini yaitu tradisi *Apeman*. Tradisi *Apeman* merupakan warisan turun temurun leluhur yang dilakukan oleh masyarakat Desa Undaan Lor. Agar lebih mudah dalam pemahamannya, peneliti menyusun pemetaan pembahasan sebagaimana berikut:

a. Sejarah Tradisi *Apeman*

Hampir disetiap daerah memiliki tradisi yang berbeda-beda seagai ikon kearifan lokal daerah tersebut. Tidak terkecuali desa Undaan Lor yang mana mempunyai tradisi *Apeman* sebagai ikon kearifan lokal desa tersebut. Tradisi *Apeman* merupakan salah satu peninggalan kebudayaan yang dilaksanakan dengan berbagai persiapan hingga di puncak acaranya. Sebenarnya tradisi *Apeman* sudah ada sejak zaman dahulu sebagai tradisi rutinan setiap tahun yang mana dilaksanakan setiap bulan *ruwah* atau dapat dikatan setiap menjelang bulan Ramadhan. Terkait awal mula munculnya tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor peneliti mendapatkan data dari Bapak Najib yang mana menjabat sebagai carik Desa Undaan Lor, beliau menuturkan:

*“umume tradisi Apeman ini sudah ada sejak zama dulu mbak, hanya saja zaman dulu Apeman itu tidak dikirabkan seperti saat ini. Zama dulu nggeh modele ater-ateran kaleh tonggo teparo, jadi setiap rumah membuat apem. Tapi seiring perkembangan zaman oleh Kepala Desa Undaan Lor tahun 2015 yaitu Bapak Edi Pranoto memberikan gagasan pelaksanaan Apeman dibuat sebuah acara yaitu berupa kirab budaya seperti yang sudah terlaksana beberapa tahun ini”*²⁸.

Demikian yang inforaman tuturkan dapat peneliti pahami bahwa memang tradisi *Apeman* ini sudah ada sejak zaman dahulu, hanya saja oleh perangkat desa dan masyarakat Desa

²⁸ Bapak Najib, Hasil Wawancara dengan Bapak Najib Selaku Carik Desa Undaan Lor, 11 Mei 2022, Pukul 10.30 WIB.

Undaan Lor di kembangkan lagi menjadi sebuah kirab budaya.

Sebagaimana kita ketahui bersama tradisi *Apeman* begitulah masyarakat Undaan Lor menyebutnya. Karena arti dari apem adalah permohonan maaf, maka maksud yang terkandung dalam tradisi ini yang di simbolkan dengan kue apem adalah simbol permohonan maaf atas dosa yang dilakukan. Dibuat kue apem dengan pencampuran antara gula, santan dan ketan. Dari proses pembuatan apem itu sendiri banyak menyimpan makna filosofis yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Mengenai pemaknaan filosofis apem peneliti melakukan wawancara guna mendapatkan data dengan narasumber Bapak Moch. Zainul yang mana beliau merupakan ketua BPD Desa Undaan Lor sekaligus pengurus tradisi *Apeman* tersebut. hasil wawancara peneliti dengan narasumber sebagaimana beriku, Bapak Moch. Zainul menuturkan:

“Dalam tradisi ini mboten tanpa alasan kenapa kok memilih apem, padahal enten katah kue-kue ataupun jajan pasar lintune, kok mboten wajib ataupun lapis ? kenapa kok harus apem ?. Nah apem itu sendiri menyimpan banyak makna mbak, banyak filosofi saking apem yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Misalnya saja dari bahan dasar apem yaitu beras ketan, saking beras ketan niku mawon supaya bisa jadi apem harus melewati beberapa proses yang mana proses tersebut seperti halnya proses kehidupan manusia. Dari beras ketan harus dikumpulkan bukan hanya sebutir, tegese menungso iku kudu gotong royong. Beras ketan ini selanjutnya harus dijadikan tepung terlebih dulu agar bisa menjadi bahan dasar dari apem, sakderenge ditepungek beras ketan iku mau kudu di uzlahkan maksunya harus di cuci terlebih dulu, yang mana dikaitkan dengan pensucian atau pembersihan hati manusia. Setelah di cuci melewati fase ngetus, di tuske ben mili regetane resik beras ketanne. Setelah itu baru dijadikan tepung entah melalui proses di giling ataupun di deplok (tumbuk), fase ini masih gambaran proses pembersihan atau penggemblengan manusia. Dari ketan yang dijadikan tepung tadi barulah masuk ketahapan pembuatan apem, di campurkannya tepung ketan dengan santan kelapa sampai pada akhirnya jadilah sebuah apem, yang mana dapat dimaknai apik peningale, apik tindak lakune, dan lain sebagainya. Bentuk apem itu juga

mengandung makna tersendiri kenapa kok harus bunder, yaitu manusia dimensinya tidak ada pojokan jaluk pengapuro atau bisa dikatakan terus menerus”.²⁹

Dari pemaparan diatas, dapat kita pahami bahwa proses pembuatan apem mulai dari bahan dasarnya yang berupa beras ketan sampai menjadi sebuah kue apem merupakan serangkaian proses penyucian atau pembentukan *khoirun nass* (sebaik-baiknya manusia).

b. Praktik Pelaksanaan Tradisi Apeman

Berangkat dari kue apem tersebut terbentuklah sebuah tradisi yang biasa disebut *Apeman*, dimana pada tradisi tersebut menggunakan kue apem sebagai ikon utama tradisi tersebut. Acara tradisi di Desa Undaan Lor tersebut terdapat perbedaan dengan yang lainnya, perbedaan ini terlihat dari segi urutan acara maupun tata cara pelaksanaannya, tergantung dari pelaksanaan maupun yang memimpin berlangsungnya acara tradisi *Apeman*. Adapun prosesi pelaksanaan acara tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor sebagaimana berikut:

a) Khataman Al-Qur'an

Khataman Al-Qur'an adalah suatu kegiatan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an mulai dari surat pertama sampai dengan surat terakhir sesuai dengan mushaf Utsmani, baik dilakukan secara bilghoib maupun binadzor, secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama.³⁰

b) Kenduri

Pada pelaksanaan kenduri dalam prosesi tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor dilaksanakan tepat setelah solat dzuhur. Dalam acara kenduri tersebut dihadiri oleh perangkat desa, masyarakat Desa Undaan Lor dan juga para tokoh agama. Acara tersebut dimulai dengan muqadimah oleh tokoh agama yang diminta oleh panita penyelenggara acara. Setelah selesai muqadimah dilanjutkan dengan penutupan sebelum para undangan dibubarkan dibagikannya *besekan* yang berisi apem. Seperi halnya yang dituturkan oleh Ibu Siti Aisyah yang

²⁹ Moch. Zainul, Hasil wawancara dengan ketua BPD Desa Undaan Lor, 25 April 2022, Pukul 10.00 WIB.

³⁰ Agustang K, "Tradisi Khataman Al-Qur'an Sebagai Upaya Perwujudan Pendidikan Karakter Islami di Kota Ternate Maluku Utara," *Foramadiyah: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman* Vol 11, No 1, 36.

mana merupakan salah satu warga Desa Undaan Lor, beliau menuturkan:

*“Biasane ning Desa Undaan Lor acara tradisi Apeman dimilai ba’da dzuhur, acara niku nggeh seng menghadiri masyarakat mriki terutama tokoh-tokoh masarakate mbak kados Pak lurah, RT, RW, tokoh agama. Nggeh acara niki dimulai kaleh pembukaan, tahlilan, do’a lajeng penutup sak bakdane niku pembagian besek”*³¹

“Biasanya di Desa Undaan Lor acara tradisi Apeman dimulai ba’da dzuhur, acara tersebut juga dihadiri masyarakat setempat, terutama tokoh-tokoh masyarakatnya mbak, seperti halnya Pak Lurah, RT, RW, tokoh agama. Acara ini dimulai dengan pembukan, pembacaan tahlil, doa dan dilanjut dengan penutupan setelah itu pembagian *besek*”³²

Adapun pelengkap dalam acara kenduri ada 9 ancak gunung yang harus ada dalam tradisi *Apeman*, sebagaimana informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu narasumber yang peneliti tunjuk kirab gunung terdapat 9 gunung yang mana 3 berupa ancak gunung apem, 1 ancak gunung padi-padian, 1 ancak gunung ingkung, 1 ancak gunung polo ketleseh, 1 ancak gunung polo kependem, 1 ancak gunung polo gemantung, 1 ancak gunung jajan pasar. Dituturkan oleh Bapak Moch Zainul sebagaimana berikut:

“prosesi tradisi Apeman ini diawali dengan kirab mbak, yang mana ada tujuh gunung yang dikirabkan dan mempunyai makna atau artinya sendiri-sendiri. Dari jumlah tujuh gunung itu sendiri sudah mempunyai makna yaitu pitulungan, diantara tujuh gunung tersebut yang pertama yaitu gunung padi yang merupakan simbol kehidupan, nak menurut kulo arti dari gunung padi niku dari bahasa jawa saya sudah kelihatan, pari yaitu peparang yang mana berupa pangan tersebut. Yang kedua, gunung ingkung (potongan ayam) dari situ bisa kita pahami ngilingi engkang agung yaitu Allah SWT. Yang ketiga, gunung jajan pasar yang mana beragam jajanan pasar

³¹ Siti Aisyah, Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku warga Desa Undaan Lor, 20 Mei 2022, Pukul 13.00 WIB .

³² Siti Aisyah.

dikumpulkan ini menggambarkan keberagaman lapisan masyarakat berkumpul jadi satu. Yang keempat, gunung apem yang diartikan sebagai permohonan maaf umat manusia. Yang kelima, gunung polo kependem koyoto wujud kacang, ketang, telo, yang merupakan wujud tawadhu' umat manausia. Kenopo kok wujud tawadhu' mbak ? mergo biasane nak polo kependem iku kita hanya bisa melihat pohon atasnya, seng ketok nyoto dirumat duwure durung reti hasil tandurane seng kependem, di sini kita menyadari bahwa segala bentuk nikmat dari Allah, dadi mengko ya sak paringe pengeran hasil panene. Yang keenam, gunung polo ketleser seperti halnya semangka, melon, waloh, labu, makna yang terkandung dari polo ketleser ini perwujudan sabar umat manusia, soale biasane tanduran polo ketleser iku angil rumatane misale koyoto semangka gagange cilik buahe gede nak ora ati-ati potek gagange bengi kudu di tunggoni ben ora diserang tikus, itu semua butuh kesabaran. Yang terakhir atau yang ketujuh yaitu gunung polo gemantung, awujud mangga, pisang, dan lain sebagainya itu juga merupakan wujud tawadhu' umat manusia".³³

Demikian sekilas pemaparan dari Bapak Zainul mengenai serangkaian gunung yang di kirabkan dalam acara Apeman.

c) Waktu dan Tempat

Kirab dalam prosesi tradisi Apeman di Desa Undaan Lor biasanya di laksanakan dari pagi sampai sore hari, dengan rute kirab mengelilingi desa yang mana titik kumpul awal di masjid Kauman gang 3 Undaan Lor dan menuju ke utara sampai gang 30 perbatasan dengan desa sebelah, setelah itu putar balik menuju keselatan dan berakhir di makam syekh Abdullah (*Mbah Gareng*) yang berada di gang 12 timur. Sesampainya di makam syekh Abdullah atau yang biasa disebut *Mbah Gareng* dilanjutkan dengan prosesi pembacaan doa-doa. Tidak hanya sampai disitu, setelah pembacaan serangkaian doa-doa oleh tokoh agama masyarakat setempat selanjutnya *kroyok gunung* atau berebutan gunung. Terkandung

³³ Moch. Zainul, Hasil wawancara dengan ketua BPD Desa Undaan Lor, 25 April 2022, Pukul 10.00 WIB.

filosofi tersendiri dalam *kroyok gunung* yang mana menggambarkan kebersamaan, melambangkan sifat manusia, dan sebuah usaha manusia untuk mendapatkan keberkahan. Menurut pandangan Bapak Zainul sendiri:

*“kroyokan gunung apeman iku gambarke persifatane menungso, yang mana kita bisa lihat mana orang yang serakah, mana orang yang memikirkan orang lain juga, dan mana orang yang nerimo ing pandom. Pada saat kroyokan iku orang seng serakah ya jipuk sak akih-akihe, orang seng mikirke wong lio bakal jipuk secukupe, sedangkan orang yang nerimo ing pandom kui seng nerimo opo seng iseh seng bakale ngerumati gunung yang tercecet di bawah karena mungkin mereka fikir yang terpenting adalah barokahnya”,*³⁴ demikian pemaparan dari Bapak Zainul.

d) Prosesi Do'a

Sebagaimana halnya upacara tradisi pada umumnya, di Desa Undaan Lor upacara Apeman juga terdapat prosesi do'a yang mana meliputi tahlil dan do'a penutup. Selain itu, dalam tradisi Apeman terdapat tambahan dalam prosesi do'anya yaitu pembacaan surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, Al-Baqarah ayat 1-5, Ali-Imran ayat 133 dan An-Nisa ayat 106. Bacaan tersebut akan di pimpin oleh tokoh agama setempat dan di ikuti oleh semua tamu undangan. Hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh Bapak Kyai Halimi selaku tokoh agama di Desa Undaan Lor:

*“Tradisi Apeman niki nggeh enten acra tahlil dan do'a, tapi sak lintune niku nggeh enten tambahan pembacaan beberapa surat yaiku surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Ali-Imran ayat 133, surat An-Nisa ayat 106”.*³⁵

Adapun pelaksanaan pembacaan ayat-ayat tersebut sebagaimana berikut: setelah pembacaan hadroh seperti halnya pada umumnya dan ditambahkan dengan dikhususkannya kepada para leluhur ataupun tokoh agama di Desa Undaan Lor yang telah terlebih dahulu

³⁴ Moch. Zainul.

³⁵ Bapak Kyai Halimi, Hasil Wawancara dengan Bapak Kyai Halimi selaku tokoh agama di Desa Undaan Lor, 27 April 2022.

mendahului kita, diteruskan dengan pembacaan surat Al-Fatihah ayat 1-7 sebanyak 1 kali:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
 ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

Artinya: “ Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus,. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.

Setelah itu membaca surat Al-Ikhlâs ayat 1-4 sebanyak 7 kali:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
 وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: “ Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."³⁶

Selanjutnya, diteruskan dengan membaca surat Al-Falaq ayat 1-5 sebanyak 3 kali:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝
 ۞ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

Artinya: “ Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,. Dari kejahatan makhluk-Nya,. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,.

³⁶ Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: PT Rilis Grafika, 2009), 306.

Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul,. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

Kemudian membaca Surat An-Nas ayat 1-6 sebanyak 3 kali:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ
شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٥﴾

Artinya: " Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia.Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,. Dari (golongan) jin dan manusia".³⁷

Setelah itu, membaca surat Al-Baaqarah ayat 1-5 sebanyak 1 kali:

أَلَمْ ۙ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ ۡ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ
وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۙ ۢ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْكَ وَمَا
اُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ ۙ ۙ اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ ۙ وَاُولٰٓئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۝

Artinya: "Alif laam miin. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa,. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.

³⁷ Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: PT Rilis Grafika, 2009), 306.

*Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung”.*³⁸

Setelah itu membaca ayat kursi sebanyak 1 kali:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

*Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar”.*³⁹

Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-Imran ayat: 133 sebanyak 7 kali:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ
وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: “dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa”.

Kemudian membaca surat An-Nisa ayat 106 sebanyak 7 kali:

³⁸ Al-Qur'an dan Terjemah, 255.

³⁹ Al-Qur'an dan Terjemah, 41.

وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

e) Pengambilan air dari masjid Kauman

Pengambilan air ini merupakan salah satu prosesi dalam pelaksanaan tradisi Apeman. Hal tersebut dilakukan atas dasar kepercayaan masyarakat setempat yang meyakini bahwa pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an, khataman Al-Qur’an, tahlil, dan do’a yang di pimpin oleh tokoh agama di Desa Undaan Lor akan membawa keberkahan. Di sisi lain masyarakat Desa Undaan Lor juga berpendapat hal tersebut sebagai salah satu perwujudan bentuk pembersihan diri sebelum menyambut bulan suci Ramadhan, dijauhkan dari rasa iri dengki, dan juga mengharap diberikan keselamatan oleh Allah SWT.

c. **Motivasi Masyarakat Berpartisipasi dalam Tradisi Apeman**

Motivasi adalah hasrat atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁴⁰ Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber mengenai motivasi masyarakat Desa Undaan Lor dalam mengikuti tradisi *Apeman* sebagaimana berikut:

1. Mensyukuri Nikmat dari Allah SWT

Salah satu motivasi masyarakat ikut berpartisipasi dalam tradisi Apeman yaitu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT, tradisi ini sebagai syukuran masyarakat Desa Undaan Lor atas nikmat sehat dan juga hasil panen yang melimpah.

2. Menghidupkan Tradisi Nenek Moyang

Tradisi Apeman merupakan salah satu tradisi keagamaan yang turun temurun dari nenek moyang yang mana dilaksanakan oleh masyarakat Desa Undaan Lor. Dengan tujuan

⁴⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

agar tetap terjaga kelestarian tradisi tersebut dari generasi kegenerasi.

3. Mempererat Silaturahmi

Dengan terselenggaranya tradisi *Apeman* ini dapat menciptakan suasana masyarakat yang guyup rukun, yang mana dapat tergambar dengan gotong royongnya masyarakat Desa Undaan Lor dalam pelaksanaan tradisi tersebut.⁴¹

2. Pemaknaan Konsep Syukur Surat Al-Baqarah Ayat 152 dalam Tradisi *Apeman* oleh Masyarakat Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan makna ayat Al-Qur'an yang hidup dan dipercaya masyarakat dapat memberikan pengaruh tersendiri dalam tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan tradisi *Apeman* dengan tujuan untuk memahami dan lebih mendalami relevansinya Surat Al-Baqarah ayat 152 dalam tradisi tersebut.

Dalam rangka usaha mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Adapun narasumber yang peneliti pilih sebagai informan yaitu meliputi tokoh agama Desa Undaan Lor, pengurus tradisi *Apeman*, tokoh pemuda Desa Undaan Lor, dan beberapa masyarakat setempat. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Desa Undaan Lor mengenai Konsep Syukur dalam Surat Al-Baqarah ayat 152 dan Relevansinya dengan Tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor.

Narasumber yang pertama peneliti wawancarai guna untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Undaan Lor mengenai Konsep Syukur Surat Al-Baqarah ayat 152 dan Relevansinya dengan Tradisi *Apeman* yaitu Bapak Moch

⁴¹ Moch. Zainul, Hasil wawancara dengan ketua BPD Desa Undaan Lor, 25 April 2022, Pukul 10.00 WIB.

Zainul yang mana beliau merupakan ketua PBD Desa Undaan Lor,⁴² beliau menuturkan:

“ Tradisi Apeman ini bisa dikatakan sebagai bentuk atau perwujudan rasa syukur masyarakat Desa Undaan Lor mbak. Meskipun arti asale Apeman utowo apem niku permintaan maaf, jaluk pengapuro, di sisi lain juga mengandung makna syukur. Saking waosan-waosan do’ane mawon sampun ketingal, salah satunya dari pembacaan Al-Fatihah yang mana ada ayat الحمد لله رب العلمين yang mana bisa dikatakan sebagai wujud syukur melalui lisan yang pada akhirnya dapat menghantarkan kita sampai pada صراط الذين انعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين

*Dalam seng lurus, dalane wong-wong seng diwenehi kenikmatan, dudu dalam seng menyesak. Acara Apemane nggeh di ramaikan dengan kirab budaya, salah satune niku wau kirab gunung hasil bumi daerah mriki. Nah seperti yang mbak tanyakan tadi, kenopo kok bentuke gunung pak? Bukan parselan atau apa? Dalam hal ini juga mengandung makna tersendiri mbak, yang mana ancak gunung itu bentuknya mucuk duwur nak kulo ngartikene niku bentuk ilinge menungso marang pengeran seng maha kuwasa, segede apapun dasare gunung kui tetep bakal mucuk duwur nek satu titik ”*⁴³

Menurut beliau Bapak Moch Zainul tradisi *Apeman* tersebut dapat dikatakan sebagai wujud rasa syukur masyarakat Desa Undaan Lor atas nikmat dan rahmat yang telah Allah SWT limpahkan kepada masyarakat setempat, beliau mengartikan syukur masyarakat Desa Undaan Lor dalam tradisi *Apeman* tersebut melalu bacaan-bacaan doa dan ayat-ayat suci Al-Qur’an yang dilantunkan dalam acara tersebut, dan juga digambarkan dengan bentuk properti dalam acara tradisi *Apeman* yang disusun dalam bentuk ancak gunung.

Hal tersebut juga dituturkan oleh Bapak Kyai Halimi yang mana merupakan salah satu tokoh agama di Desa Undaan Lor sekaligus abdi dhalem dari Mbah Datuk yang mengurus tradisi *Apeman* tersebut. Dalam wawancara yang

⁴² Moch. Zainul, Hasil wawancara dengan ketua BPD Desa Undaan Lor, 25 April 2022, Pukul 10.00 WIB.

⁴³ Moch. Zainul.

peneliti lakukan dengan Bapak Kyai Halimi, beliau menuturkan:

“ Bentuk syukur kan katah nggeh mbak, saget berupa ucapan utowo tindakan. Teng Desa Undaan Lor niku nggeh katah tradisine mbak, kados pas wayah tandur kaleh panena, terus niku tradisi Apeman nggeh termasuk tradisine masyarakat mriki. Saking penyelenggaraan kegiatan tradisi Apeman niki bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk rasa syukur niku. Rasa syukure masyarakat Desa Undaan Lor, makane niku didamel acara kirab ngangge hasil bumi saking mriki, selain kangge syukuran acara niki nggeh bertujuan kangge nguri-nguri budaya mbak, kersane anak muda zaman sekarang paham budaya warisane leluhur”.⁴⁴

Berdasarkan penuturan dari beliau Bapak Kyai Halimi dapat kita pahami bahwa tradisi *Apeman* merupakan salah satu perwujudan rasa syukur masyarakat Desa Undaan Lor melalui sebuah tindakan. Diadakannya tradisi tersebut juga bertujuan untuk *nguri-nguri* budaya peninggalan leluhur.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Najib, yang mana beliau menjabat sebagai carik Desa Undaan Lor sekaligus juga merupakan salah satu tokoh agama di Desa Undaan Lor. Beliau memiliki pandangan konsep syukur dalam Surat Al-Baqarah ayat 152 dan relevansinya dengan tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor sebagaimana yang di tuturkan:

“Pencetus awal tradisi Apeman niku Mbah Datuk, dengan tradisi ini kita mengingat para leluhur yang sudah mendahului kita. Birrul Walidain kita kepada sesepuh dengan mengirimkan doa dan memohonkan ampunan kepada Allah SWT. Tradisi Apeman niku nggeh saget disebut sebagai wujud syukur kita kepada Allah SWT, karena apa ? dengan kita Birrul Walidain kepada sesepuh mengirimkan do'a dan memintakan ampunan kita mengingat bahwa tanpa pendahulu-pendahulu kita atau leluhur kita tidak mungkin akan ada kita yang sekarang ini. Bisa jadi Desa Undaan Lor ini masih berupa hutan-hutan atau sejenisnya. Nah oleh leluhur kita dan dengan izin Allah SWT Desa Undaan Lor bisa sampai pada kondisi yang seperti sekarang ini, niku kan

⁴⁴ Bapak Kyai Halimi, Hasil Wawancara dengan Bapak Kyai Halimi selaku tokoh agama di Desa Undaan Lor.

*nggeh suatu kenikmatan engkang perlu kito sedoyo syukuri nggeh mbak.*⁴⁵

Demikian penuturan dari Bapak Najib, untuk melengkapi data peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan sesepuh, tokoh agama ataupun tokoh masyarakat Desa Undaan Lor, melainkan juga mengambil narasumber dari kalangan pemuda Desa Undaan Lor. Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan pemuda Desa Undaan Lor, peneliti menunjuk saudara Muhammad Fajar Taufiq yang mana merupakan salah satu pemuda Desa Undaan Lor yang juga aktif dalam organisasi Desa seperti halnya Karangtaruna, IRMAS, dan juga IPNU. Saudara Muhammad Fajar Taufiq menuturkan:

*“ Saya selaku masyarakat Desa Undaan Lor dari kalangan pemuda memahami tradisi Apeman ini ya sebagai wujud terimakasih masyarakat sini mbak, perwujudan rasa syukur yang dikemas dalam sebuah tradisi. Tradisi Apeman ini kan hampir sama dengan tradisi sedekah bumi, yang mana serangkaian acaranya melibatkan masyarakat Desa berkumpul jadi satu untuk berdoa bersama, memohon ampunan kepada Allah SWT sekaligus menghaturkan rasa syukur atas nikmat yang telah dilimpahkan. Makadari itu pas acara Apeman ngadake kirab budaya, hasil-hasil panen Desa sini di buat gunung terus dikirabke keliling Desa Undaan Lor”*⁴⁶

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa masyarakat Desa Undaan Lor dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Konsep Syukur Surat Al-Baqarah ayat 152 dan Relevansinya dengan Tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor dapat dipahami bahwa rasa syukur umat manusia atas nikmat yang telah di limpahkan Allah SWT dalam kehidupan manusia bisa disyukuri manusia melalui beberapa hal. Seperti halnya masyarakat Desa Undaan Lor yang mana mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala bentuk nikmat dan rizqi yang dilimpahkan dengan penyelenggaraan tradisi *Apeman*.

⁴⁵ Bapak Najib, Hasil Wawancara dengan Bapak Najib Selaku Carik Desa Undaan Lor.

⁴⁶ Muhammad Fajar Taufiq, Hasil Wawancara dengan Saudara Muhammad Fajar Taufiq selaku pemuda di Desa Undaan Lor, 5 Mei 2022, Pukul 14.00 WIB.

C. Analisis Data Penelitian

Berangkat dari judul skripsi yang sedang peneliti kerjakan, pada bagian analisis data ini yang dapat peneliti jabarkan setelah melakukan penelitian dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi adalah bagaimana konsep syukur surat Al-Baqarah ayat 152 dan relevansinya dengan tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor. Dengan menguraikan data yang telah peneliti dapatkan sebagaimana sudah tertulis diatas kiranya akan mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan tradisi *Apeman* dan pemaknaan surat Al-Baqarah ayat 152 dan relevansinya dengan tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor oleh masyarakat Desa Undaan Lor. Berikut penjelasan yang dapat peneliti uraikan berdasarkan data yang sudah diperoleh:

1. Analisis Pelaksanaan Tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Menurut Edward B. Taylor yang mana merupakan seorang antropolog terkenal dari Inggris mengungkapkan bahwa kultur adalah keseluruhan yang kompleks termasuk didalamnya pengetahuan, moral, hukum adat, kepercayaan kesenian, dan segala kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai seorang anggota masyarakat.⁴⁷ Dari sekian banyak tradisi, pada penelitian inipeneliti mengungkap tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor sebagai objek penelitian yang mana merupakan salah satu ciri khas dari Desa Undaan Lor.

Peneliti telah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari pengumpulan data tersebut, kemudian peneliti mendapatkan keterangan-keterangan dari para narasumber yang telah peneliti tunjuk sebagai informan. Guna mendapatkan data mengenai tradisi *Apeman*, peneliti mengambil beberapa narasumber untuk diwawancarai. Menurut narasumber 1 yaitu Bapak Moch Zainul yang mana beliau merupakan ketua BPD Desa Undaan Lor sekaligus pengurus Tradisis *Apeman* tersebut, beliau menuturkan bahwasanya awal mula terlaksananya tradisi *Apeman* ini berasal dari gagasan para pengurus Desa yang mana ingin menghadirkan suatu hal yang menonjol dan dapat menjadi ciri khas atau ikon Desa dimata masyarakat luas. Dapat terciptanya tradisi *Apeman* ini tentu saja melalui banyak pertimbangan dan juga usaha. Dengan berbagai

⁴⁷ William A. Haviland, *Antropologi*, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 1985), 332.

pertimbangan dan juga usaha akhirnya dapat terwujud tradisi *Apeman* tersebut. salah satu bagian dari usaha dalam pewujudan tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor ini yaitu dengan washilah dari beliau Mbah Datuk yang mana beliau merupakan sesepuh sekaligus tokoh agama di Desa Undaan Lor. Dalam hal ini informasi yang peneliti dapatkan dari narasumber 1 yaitu:

“seperti halnya di daerah-daerah sekitar kudus mbak kados teng loram niku enten tradisi bancaan botok, lah saya berfikir Desa Undaan Lor ini punya apa untuk dijadikan suatu ciri khas Desa ini. Setelah musyawarah dengan anggota organisasi Desa sini yang mana juga merupakan murid dari beliau Mbah Datuk, kami memutuskan untuk mengangkat tradisi Apeman ini. Tradisi ini nggeh merupakan salah satu washilah dari Mbah Datuk yang mana pada saat itu setelah Mbah Datuk washilah lalu mendapatkan petunjuk setelah itu disampaikan kepada kami, beliau ngendikan “gaweo sewu apem terus arak ubengno desa” dari situlah kita wujudkan tradisi Apeman ini ya meskipun sebenarnya dari zaman dahulu juga sudah ada Apeman tapi tidak dibuat suatu acara budaya”.⁴⁸

Dari penuturan Bapak Moch Zainul dapat peneliti pahami bahwasanya tradisi *Apeman* ini merupakan hasil musyawarah pengurus Desa dan juga berdasarkan washilah dari beliau Mbah Datuk yaitu dengan putusan untuk membuat seribu apem dan diarak keliling Desa. Sedangkan secara formalitas administratif Desa Undaan Lor di tuturkan oleh narasumber 2 yaitu Bapak Najib yang mana beliau merupakan salah satu perangkat Desa menjabat sebagai Carik Desa Undaan Lor menjelaskan bahwa tradisi *Apeman* ini mulai di adakan dalam bentuk kirab budaya sejak tahun 2015 dimana pada saat itu Bapak Edi Pranoto yang menduduki kursi jabatan Kepala Desa Undaan Lor.⁴⁹

Tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor di ramaikan dengan bentuk kirab budaya. Dalam kirab ini melibatkan seluruh komponen masyarakat Desa Undaan Lor sekaligus

⁴⁸ Moch. Zainul, Hasil wawancara dengan ketua BPD Desa Undaan Lor, 25 April 2022, Pukul 10.00 WIB.

⁴⁹ Bapak Najib, Hasil Wawancara dengan Bapak Najib Selaku Carik Desa Undaan Lor, 11 Mei 2022, Pukul 10.30 WIB.

properti-properti yang di butuhkan dalam penyelenggaraan acara ini seluruhnya dari masyarakat Desa Undaan Lor sendiri, seperti halnya kue apem, hasil panen *polo wijo*, sayur-sayuran dan lain sebagainya. narasumber yang ke 3 yaitu saudara Satria Edy Jaya yang mana merupakan salah satu tokoh pemuda di Desa Undaan Lor sekaligus murid dari Mbah Datuk menuturkan:

“untuk kebutuhan kirab budaya tradisi Apeman ini semuanya melibatkan masyarakat Desa Undaan Lor. Penyusunan ancak gunung ya dilakukan masyarakat sini sendiri, biasanya pemuda-pemuda desa yang menyusun ancak gunungannya. Bahan-bahan gunung semuanya juga dari hasil bumi Desa Undaan Lor Sendiri, seperti kue apemnya itu juga masyarakat Desa Undaan Lor sendiri yang membuatnya. Dulu pembagian tugas untuk menyiapkan keperluan Apeman ini di bagi per Rt katakanlah satu Rt minimal membuat kue apem sebanyak 20 biji yang mana nantinya akan dikumpulkan jadi satu sampai jumlahnya 1000 apem. Tapi seiring perkembangan zaman sekarang pembagian tugas itu dibagi per Rw, biasanya bagian tugas pembuatan apem di serahkan di Rw 1 dan 2 soalnya disana masih banyak sesepuh Desa Undaan yang masih sugeng (hidup), lalu untuk Rw yang lainnya bisa menyiapkan keperluan gunung yang lainnya seperti sayur-sayuran, buah-buahan, hasil panen polo wijo dan kebutuhan lainnya”.⁵⁰

Pelaksanaan Tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus diawali dengan pembacaan khataman Qur'an, dilanjutkan dengan kenduri, pembacaan do'a oleh tokoh agama Desa Undaan Lor. Dengan serangkaian acara dan pembacaan do'a tersebut, puncak acara sekaligus merupakan penutup acara tradisi *Apeman* tersebut yaitu pengambilan air di masjid Kauman dan pelaksanaan kirab budaya yang mana membawa 9 ancak gunung yang berisikan kue apem dan hasil bumi dari Desa Undaan Lor, dikirabkan mengelilingi Desa Undaan Lor dan berhenti pada titik kumpul yaitu di Makam Mbah Gareng . Digelarnya acara tradisi *Apeman* ini bertujuan untuk

⁵⁰ Satria Edy Jaya, Hasil Wawancara dengan Saudara Satria Edy Jaya selaku pemuda Desa Undaan Lor sekaligus salah satu murid dari Mbah Datuk, 2 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB.

mengingat para leluhur yang mendahului kita memohonkan ampunan dengan mengirim do'a sekaligus menghaturkan rasa syukur masyarakat Desa Undaan Lor atar nikmat yang Allah SWT limpahkan.

Tradisi *Apeman* ini sudah dikenal oleh masyarakat Kudus dan sekitarnya, banyak juga masyarakat dari luar daerah Kudus ikut serta hadir dalam acara tersebut untuk menyaksikan keberlangsungan acara dari setiap prosesi tradisi *Apeman* tersebut. Pada setiap tahunnya di Desa Undaan Lor selalu di adakan kirab budaya yaitu kirab apem dalam pelaksanaan tradisi *Apeman*. Sebagaimana kita ketahui bersama, virus corona atau covid-19 sudah melanda dunia kurang lebih selama tiga tahun terakhir, segala sesuatu dibatasi dan berbagai protokol kesehatan diterapkan, hal tersebut juga memberikan dampak terhadap tradisi *Apeman* ini tidak bisa dilaksanakan seperti biasanya. Jika biasanya setiap pelaksanaan tradisi *Apeman* dapat diselenggarakan kirab budaya, berbeda dengan tahun ini. Bapak Najib menuturkan bahwa:

“selama pandemi berlangsung memang tidak diadakan kirab Apeman dikarenakan banyaknya pertimbangan dan dalam rangka mencegah penularan virus corona. Untuk tahun ini apeman 2022 sudah mulai diselenggarakan kembali hanya saja pelaksanaannya berbeda dengan biasanya, di tahun ini cuma bancaan apem dan beberapa makanan kados bancaan pada umumnya, di selenggarakan dimakamnya Mbah Gareng dengan dihadiri beberapa tokoh agama dan masyarakat setempat”.⁵¹

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak Najib, meskipun masih dalam kondisi pandemi covid-19 tidak mengurangi kekhidmatan berlangsungnya tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor.

2. Analisis Pemaknaan Konsep Syukur Surat Al-Baqarah Ayat 152 dan Relevansinya dengan Tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor oleh Masyarakat Desa Undaan Lor

Dilihat pada realita masyarakat Indonesia dari segi kepercayaan dan keagamaan, sebelum Islam datang memang sudah memiliki kepercayaan tersendiri dan juga mereka

⁵¹ Bapak Najib, Hasil Wawancara dengan Bapak Najib Selaku Carik Desa Undaan Lor, 11 Mei 2022, Pukul 10.30 WIB.

sudah memegang agama besar Hindu-Budha, dimana agama tersebut sudah memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat. Agama Islam sendiri juga mengajarkan pemeluknya untuk melakukan sebuah ritual, akan tetapi ritual tersebut diwujudkan dalam bentuk ibadah kepada Allah SWT sebagai wujud untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang mana Allah SWT juga telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia.

Masyarakat Desa Undaan Lor memiliki keyakinan bahwa dengan membaca Al-Qur'an dapat mendatangkan keberkahan, petunjuk, pertolongan, juga perlindungan dari Allah SWT. Hal tersebut yang menjadikan faktor pendorong dan motivasi masyarakat Undaan Lor serta sebagai upaya untuk menghidupkan Al-Qur'an dalam lingkungan hidup sekitar serta menjadikan Al-Qur'an bagian dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang rasa syukur, salah satunya yaitu surat Al-Baqarah ayat 152 yang mana juga menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada manusia untuk selalui mengingat-Nya maka Allah SWT juga akan mengingat hambanya dan mengingatkan manusia untuk tidak mengingkari nikmat yang telah Allah berikan dengan selalu bersyukur atas nikmat yang telah dilimpahkan.⁵²

Dengan adanya tradisi *Apeman* yang ada di Desa Undaan Lor maka dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial terhadap tetangga ataupun sanak saudara, selain itu juga dapat menumbuhkan solidaritas yang tinggi terhadap sesama. Dari pemahaman masyarakat Desa Undaan Lor terhadap konsep syukur surat Al-Baqarah ayat 152 dan relevansinya dengan tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor mereka memahami dengan adanya tradisi *Apeman* ini merupakan suatu bentuk perwujudan rasa syukur umat manusia khususnya masyarakat Desa Undaan Lor kepada Allah SWT yang mana telah memberikan rizqi dan limpahan nikmat yang tidak dapat dikisarkan dengan angka, meskipun tidak semua dari mereka memahami ayat tersebut atau bahkan hanya pernah membacanya. Dengan segala ayat-ayat suci dan do'a yang dilantunkan dalam tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor, hal tersebut merupakan salah satu bentuk perwujudan

⁵² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keseharian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 362.

ingatnya manusia terhadap Allah SWT dan mensyukuri segala bentuk nikmat-Nya dengan tasyakuran yang dikemas dalam bentuk tradisi *Apeman*.

Disamping itu, dapat peneliti tangkap pemahaman bahwasanya perlu juga kita sebagai umat manusia berterimakasih kepada sesama makhluk Allah SWT. Sebagaimana di jelaskan dalam kitab *Al-Hikam* karangan dari Ibnu Atha 'illah as-Sakandari yaitu:

إِنْ كَانَتْ عَيْنُ الْقَلْبِ تَنْظُرُ أَنَّ اللَّهَ وَاحِدٌ فِي مَنَّتِهِ فَالْشَّرِيعَةُ تَمْتَضِي أَنَّهُ لَا يَدَّ مِنْ شُكْرِ خَلِيقَتِهِ

“*Mata hati memandang bahwa yang memberi segala karunia hanyalah Allah. Namun, syariat menyuruh berterimakasih kepada sesama makhluk*” (Ibnu Atha'illah as-Sakandari).⁵³

Dari sini dapat kita pahami jika tuhan memberi nikmat melalui tangan seorang manusia, baik berupa nikmat agama, seperti ilmu dan ma'rifat, maupun berupa nikmat duniawi, dalam hal ini manusia harus memperhatikan hakikatnya. Manusia harus melihat bahwa nikmat tersebut semata-mata berasal dari Allah SWT. Seseorang yang memberi dengan tangannya itu hanyalah sebuah perantara dari Allah SWT.

Pada tradisi *Apeman* ini wujud terimakasih sesama manusia terlihat dalam prosesi pembacaan do'a untuk para leluhur Desa Undaan Lor, hal tersebut dilakukan berdasarkan atas dasar rasa syukur dan terimakasih masyarakat Desa Undaan Lor atas segala bentuk perjuangan dan jasa para leluhur dengan mendo'akan dan memintakan ampunan para leluhur kepada Allah SWT.⁵⁴

Pandangan masyarakat Desa Undaan Lor terhadap konsep syukur surat *Al-Baqarah* ayat 152 dan relevansinya dengan tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor tetap condong pada satu titik kesimpulan meskipun mereka mengungkapkan dengan tutur kata dan bahasa pemahaman yang berbeda-beda. Ibu Siti Aisyah yang mana merupakan salah satu masyarakat Desa Undaan Lor memiliki pandangan sebagaimana berikut yang beliau tuturkan:

“*Masalah penguripane menungso kan panci sampun di nas sedanten teng Al-Qur'an nggehe a mbak, pokoke tugase*

⁵³ Ibnu Atha'illah as-Sakandari, *Al-Hikam Kitab Tasawuf Sepanjang Masa* (Jakarta Selatan: PT. RENE TUROS INDONESIA, 2021), 486.

⁵⁴ Bapak Najib, Hasil Wawancara dengan Bapak Najib Selaku Carik Desa Undaan Lor, 11 Mei 2022, Pukul 10.30 WIB.

menungso niku kedah percoyo kaleh sedanten nopo mawon seng sampun ditakdirke pengeran. La kulo niki mboten termasuk tiang seng hafal Al-Qur'an, nggeh namung sekedar maos menawi hafal nggeh namung surat-surat tertentu tiang sepuh leh ngeten niki. Tapi nak saking ayat seng wau sampean jelaske teng kulo perkawis syukur kaleh tradisi Apeman, nggeh niku wau salah setunggal carane masyarakat mriki mensyukuri nikmat saking pengeran. Masyarakat mriki katah seng pekerjaane niku tani, sedintendintene nggeh teng saben (sawah) makane niku nggeh pas wekdal kirab apeman enten kiraban ancak gunungang hasil-hasil panen saking Desa mriki”⁵⁵

“Persoalan hidup manusia memang sudah di nas dalam Al-Qur'an, sebagai manusia harus mempercayai segala sesuatu ketetapan dari Tuhan. Saya sebagai orang yang bukan termasuk penghafal Al-Qur'an, hanya sekedar membacanya walaupun hafal hanya surat-surat tertentu dikarenakan umur yang sudah tidak muda lagi, tapi dari ayat yang tadi dijelaskan syukur yang mana ada kaitannya dengan tradisi *Apeman*. Tradisi tersebut merupakan salah satu cara masyarakat Desa Undaan Lor untuk mensyukuri nikmat yang telah Tuhan berikan. Masyarakat sini banyak yang bermata pencaharian sebagai seorang petani, yang mana kesehariannya di sawah. Maka dari itu pada saat kirab budaya tradisi *Apeman* ada ancak gunungang hasil panen dari Desa Undaan Lor sendiri”.

Berangkat dari data penelitian yang telah peneliti dapatkan dari beberapa narasumber di Desa Undaan Lor mengenai konsep syukur surat Al-Baqarah ayat 152 dan relevansinya dengan tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor dapat peneliti pahami bahwasanya tidak semua masyarakat hafal atau memahami surat Al-Baqarah ayat 152 atau bahkan hanya pernah membacanya. Akan tetapi masyarakat Desa Undaan Lor memahami bahwasanya segala sesuatu yang menyangkut kehidupan manusia baik persoalan agama, ilmu pengetahuan, ataupun kenikmatan lainnya adalah kuasa atau karunia dari Allah SWT yang harus di syukuri. Dalam hal ini masyarakat Desa Undaan Lor paham bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk selalu ingat atas segala

⁵⁵ Siti Aisyah, Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku warga Desa Undaan Lor, 20 Mei 2022, Pukul 13.00 WIB.

kenikmatan tersebut, yang mana telah dikatakan Allah SWT dalam firmanNya “*Karena itu, Ingatlah kamu kepada-Ku, pasti Aku ingat kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku*”(QS. Al-Baqarah, 152).⁵⁶Bentuk syukur atau ingatnya masyarakat Desa Undaan Lor atas segala bentuk nikmat yang diberikan oleh Allah SWT salah satunya yaitu dengan diwujudkannya dalam suatu bentuk tradisi yaitu tradisi *Apeman*.



⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keseharian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 362.